

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PERIKANAN TANGKAP
PURSE SEINE DI DESA TAMALATE, KECAMATAN GALESONG
UTARA, KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan diajukan oleh

TSARWAH SALSABILA

L041 19 1030



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PERIKANAN TANGKAP
PURSE SEINE DI DESA TAMALATE, KECAMATAN GALESONG
UTARA, KABUPATEN TAKALAR**

TSARWAH SALSABILA

L041 19 1030

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap *Purse Seine*
Di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar**

Disusun dan diajukan oleh

**TSARWAH SALSABILA
L041 19 1030**

Telah dipertahankan di hadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 21 Agustus 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si.
NIP. 19710412 199903 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsarwah Salsabila
NIM : L041191030
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul: "Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap *Purse Seine* di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar"

Adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 21 Agustus 2023



Tsarwah Salsabila,
L041191030

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tsarwah Salsabila

NIM : L041191030

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertai pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 21 Agustus 2023

Mengetahui,

Penulis,



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
197209262006042001



Tsarwah Salsabila
L041191030

ABSTRAK

Tsarwah Salsabila. L041 19 1030. "Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap *Purse Seine* di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar" dibimbing oleh **Sitti Fakhriyyah** sebagai Pembimbing Utama dan **M. Chasyim Hasani** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan Kelayakan usaha Perikanan tangkap *Purse Seine* di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Kuesioner. Analisis data secara deskriptif, analisis biaya dan pendapatan serta analisis kelayakan usaha menggunakan NPV, Net B/C Ratio, IRR, dan PP. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Biaya Total yang dikeluarkan pada Usaha *Purse Seine* di Desa Tamalate sebesar Rp. 1.187.562.571 selama 3 musim dalam setahun. Sedangkan Total Penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 1.595.087.500 selama setahun. Berdasarkan analisis pendapatan pada Usaha *Purse Seine* di Desa Tamalate Total Keuntungan yang diperoleh pada usaha ini sebesar Rp. 407.524.929 dalam setahun. Berdasarkan hasil Analisis Kelayakan Usaha Perikanan *Purse Seine* di Desa Tamalate, usaha ini layak untuk dijalankan karena Nilai NPV yang diperoleh positif, Nilai Net B/C Ratio lebih dari 1, dan juga Nilai IRR lebih besar dari discount factor. Sedangkan untuk Payback period usaha ini termasuk dalam kategori cepat karena waktu pengembalian modalnya kurang dari 3 tahun.

Kata Kunci : biaya, kelayakan usaha, keuntungan, *purse seine*

ABSTRACT

Tsarwah Salsabila. L041 19 1030. "Feasibility Analysis of Purse Seine Capture Fisheries Business in Tamalate Village, North Galesong District, Takalar Regency" supervised by **Sitti Fakhriyyah** as Main Advisor and **M. Chasyim Hasani** as Member Advisor.

This study aims to analyze the Costs, Acceptance, Profits, and Feasibility of the Purse Seine capture fisheries business in Tamalate Village, North Galesong District, Takalar Regency. The data collection method used in this study is through interviews, observations, documentation, and questionnaires. Descriptive data analysis, cost and income analysis and business feasibility analysis using NPV, Net B/C Ratio, IRR, and PP. Based on the research results, it can be seen that the total costs incurred in the Purse Seine Business in Tamalate Village amounted to Rp. 1,187,562,571 for 3 seasons of the year. While the total revenue obtained is Rp. 1,595,087,500 for a year. Based on the income analysis on the Purse Seine Business in Tamalate Village, the total profit earned in this business is Rp. 407,524,929 in a year. Based on the results of the Feasibility Analysis for the Purse Seine Fishery Business in Tamalate Village, this business is feasible to run because the NPV value obtained is positive, the Net B/C Ratio value is more than 1, and the IRR value is also greater than the discount factor. As for the payback period, this business is included in the fast category because the payback period is less than 3 years.

Keywords : cost, feasibility, profit, purse seine

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup di zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “**Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap *Purse Seine* di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar**” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Mukhtar Badewing, S.Pi., MM.** dan **Ibunda Hj. Haslinda Hasan, S.Ag.** yang tak lelah memanjatkan doa untuk anaknya dan telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta menjadi sumber semangat dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi di Universitas Hasanuddin, serta tak lupa ucapan terima kasih kepada saudari-saudari saya yaitu **Nurul Wahdaniah, Azrah Fariqah, Airin Amaliah Mukhtar,** dan **Nadiah Ramadhani Mukhtar** yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada **Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si.** selaku pembimbing utama dan juga kepada pembimbing kedua saya **M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si.** yang telah memberikan banyak saran, arahan, dukungan, dan masukan dalam membimbing saya menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Safruddin, S.Pi., M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Sitti Aslamyah, MP**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si.** selaku Ketua Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si**, selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin sekaligus pembimbing utama dalam penyusunan skripsi.
5. **Bapak M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si** selaku pembimbing kedua dalam penyusunan skripsi.
6. **Bapak Dr. Amiluddin., S.P, M.Si** dan **Bapak Kasri, S.Pi. M.Si.** selaku dosen penguji yang memberikan banyak saran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. **Seluruh Staff dan Bapak/Ibu Dosen** yang telah mendidik dan berbagi ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
8. **Seluruh Staff Administrasi, dan Kepustakaan** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, yang telah membantu dalam menyelesaikan masa studi dengan baik.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan, hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Hikman** sebagai partner saya dalam segala hal. Terima kasih telah menemani, meluangkan waktu, mendukung, memberi semangat, dan juga mendengarkan keluh kesah penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
2. **Nurul Faradillah Nurjihanar** yang telah berjuang bersama dan menemani penulis dalam penyusunan skripsi mulai dari pengambilan data hingga selesainya skripsi ini.
3. **Sahabat - sahabat RN yang lainnya (Andi Atiqah Munifa, Nunung Hariani Akmar, Putri Wahyu Annisa, Az Zahra Salsabila Rosadi, dan Anugrah Citra Harisma)** yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. **Annisa Yustisia** dan **Afi Khairunnisa** sahabat penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan mendengarkan keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. **Teman – teman NGIKAN yang lainnya (Rara, Dita, Gina, Farah, Risna, Ismy, Syifa, dan Raniyah)** yang telah memberikan semangat, doa, serta dukungan selama pengerjaan skripsi ini.
6. **Annisa Dwi Rahmalia** dan **Fernanda** yang telah membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

7. **Teman – teman FF (Fricilia, Kia, Ayu, Nada, Hafifah, dan Azizah)** yang telah memberikan semangat, doa, serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
8. **Putri Nadilah, Adinda Salsabila, Nurul Izzah, dan Aurelia Azzahra** Sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. **Teman – teman KKN Tematik Desa Ampekale Gel 108 Universitas Hasanuddin** terima kasih atas pembelajaran dan pengalaman selama proses pengabdian.
10. **AUR19A (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2019)** yang memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama menjalankan masa studi.
11. **KMP ABP KEMAPI FIKP UNHAS** yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 21 Agustus 2023



Tsarwah Salsabila

BIODATA PENULIS



Nama lengkap Tsarwah Salsabila, yang akrab disapa dengan panggilan wawa. Lahir di Makassar pada tanggal 21 September 2001. Merupakan anak pertama dari pasangan Mukhtar Badewing, S.Pi., MM. dan Hj. Haslinda Hasan, S.Ag. Penulis memiliki 4 saudari yang bernama Nurul Wahdaniah, Azrah Fariqah, Airin Amaliah Mukhtar, dan Nadiyah Ramadhani Mukhtar. Penulis menempuh Pendidikan di SD Islam Al-Azhar 34 Makassar dan lulus pada tahun 2013, lalu melanjutkan Pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar dan lulus pada tahun 2016, melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 5 Makassar hingga lulus pada tahun 2019 dan pada tahun yang sama yaitu tahun 2019 diterima di Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SBMPTN. Penulis melaksanakan KKN Tematik Desa Wisata Maros Gelombang 108 di Desa Ampekale. Penulis juga melakukan Praktek Kerja Profesi (PKP) di PT. Artibuana Lautan Indonesia. Penulis menjadi bagian dari Badan Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan (HIMASEI) Universitas Hasanuddin pada tahun 2022.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
BIODATA PENULIS	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Kegunaan Penelitian.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Nelayan.....	4
B. Perikanan Tangkap.....	5
C. Purse Seine.....	6
D. Biaya.....	7
E. Penerimaan.....	8
F. Keuntungan.....	9
G. Analisis Kelayakan Usaha.....	9
H. Penelitian Terdahulu.....	11
I. Kerangka Pikir.....	13
III. METODOLOGI PENELITIAN	14
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	14
B. Jenis Penelitian.....	14
C. Metode Penentuan Sampel.....	14
D. Teknik pengumpulan data.....	14
E. Sumber Data.....	15
F. Analisis Data.....	15
G. Definisi Operasional.....	18
IV. HASIL	19

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
B.	Karakteristik Responden.....	21
C.	Aktivitas Penangkapan Ikan	23
D.	Biaya	25
E.	Penerimaan	27
F.	Keuntungan	28
G.	Analisis Kelayakan Usaha	29
V.	PEMBAHASAN	30
A.	Biaya dan Penerimaan	30
B.	Keuntungan	36
C.	Analisis Kelayakan Usaha	36
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	39
A.	Kesimpulan	39
B.	Saran	39
	DAFTAR PUSTAKA	40
	LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Tamalate	19
Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Tamalate.....	20
Tabel 3. Sarana dan Prasarana Desa Tamalate	21
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur	22
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	22
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	23
Tabel 7. Jumlah trip Usaha Purse Seine di Desa Tamalate.....	24
Tabel 8. Biaya Investasi Usaha Purse Seine di Desa Tamalate	25
Tabel 9. Biaya Tetap Usaha Purse Seine di Desa Tamalate	26
Tabel 10. Biaya Variabel Usaha Purse Seine di Desa Tamalate	26
Tabel 11. Biaya Total Usaha Purse Seine di Desa Tamalate	27
Tabel 12. Hasil Tangkapan Usaha Purse Seine di Desa Tamalate	27
Tabel 13. Penerimaan Usaha Purse Seine di Desa Tamalate	28
Tabel 14. Keuntungan Usaha Purse Seine di Desa Tamalate	28
Tabel 15. Analisis Kelayakan Usaha Purse Seine di Desa Tamalate	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Purse Seine (Damayanti, 2020)	6
Gambar 2. Kerangka Pikir	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian	45
Lampiran 2. Data Umum Responden	46
Lampiran 3. Biaya Tetap Usaha Purse Seine Desa Tamalate	47
Lampiran 4. Biaya Variabel Musim Puncak Usaha Purse Seine Desa Tamalate	50
Lampiran 5. Biaya Variabel Musim Peralihan Usaha Purse Seine Desa Tamalate	52
Lampiran 6. Biaya Variabel Musim Paceklik Usaha Purse Seine Desa Tamalate	54
Lampiran 7. Biaya Total Usaha Purse Seine Desa Tamalate	56
Lampiran 8. Hasil Tangkapan Usaha Purse Seine Desa Tamalate	57
Lampiran 9. Penerimaan Usaha Purse Seine Desa Tamalate	58
Lampiran 10. Keuntungan Usaha Purse Seine Desa Tamalate	59
Lampiran 11. Cash Flow Usaha Purse Seine Desa Tamalate	60
Lampiran 12. Kelayakan Usaha Purse Seine Desa Tamalate	61
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dan Pengambilan Data	63
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian	64
Lampiran 15. Kuisisioner Penelitian	68

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan seharusnya menjadi sektor yang paling unggul di Indonesia karena secara geografis merupakan negara kepulauan yang memiliki sumberdaya perikanan tangkap yang sangat besar dan melimpah. Dengan kekayaan alam yang berlimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan (Ridha, 2017). Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan (Syahma, 2016).

Wilayah Kabupaten Takalar memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar. Kabupaten Takalar memiliki banyak daerah pantai yang berpotensi terhadap subsektor perikanan, khususnya penangkapan ikan laut (Indasari, 2017). Di Kabupaten Takalar terdapat enam Kecamatan dari sembilan Kecamatan yang merupakan kawasan pesisir pantai. Tiga Kecamatan diantaranya merupakan wilayah perikanan tangkap yakni Kecamatan Galesong Utara, Galesong, dan Galesong Selatan. Zonasi wilayah perikanan tangkap di Kecamatan Galesong Utara terdiri dari tiga desa diantaranya Desa Aeng Batu-batu, Desa Tamalate dan Desa Tamasaju (Nahdyah *et al*, 2014).

Dinas Kelautan dan Perikanan mencatat jumlah produksi perikanan tangkap di Kabupaten Takalar tahun 2020 sebesar 18.462 ton dan mengalami peningkatan menjadi 18.921 ton pada tahun 2021. Akan tetapi, hasil produksi perikanan tangkap yang menggunakan alat tangkap pukat cincin (*purse seine*) di Kabupaten Takalar tiap tahunnya mengalami penurunan, dilihat dari data jumlah produksi laut menggunakan alat tangkap pukat cincin pada tahun 2020 sebanyak 1.357 ton menurun menjadi 1.269 ton di tahun 2021 (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2022).

Purse Seine (Pukat Cincin) adalah salah satu alat tangkap yang banyak digunakan di Kabupaten Takalar. Alat tangkap ini efektif untuk digunakan menangkap ikan-ikan pelagis yang hidup bergerombol di dekat permukaan air. Alat tangkap ini bersifat aktif karena dalam pengoperasiannya yaitu dengan cara menghalangi, mengurung serta mempersempit ruang gerak dari ikan sehingga ikan tidak dapat melarikan diri. Antara daerah satu dengan daerah yang lainnya mempunyai perbedaan bentuk dan konstruksi *Purse Seine*, hal ini dapat disebabkan oleh keadaan perairan yang berbeda sehingga para nelayan memodifikasi alat tangkap *Purse Seine* sesuai dengan kebutuhan agar dapat memperoleh hasil tangkapan yang maksimal (Suryana *et al*, 2013). Menurunnya Jumlah hasil produksi perikanan tangkap yang menggunakan *purse seine* berpengaruh terhadap Produktivitas usaha perikanan tangkap *purse seine*

itu sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis finansial pada usaha perikanan tangkap *purse seine*.

Desa Tamalate merupakan desa dengan jumlah nelayan terbanyak dibandingkan Desa lainnya di Galesong Utara yang merupakan sentra penghasil ikan terbesar di Kabupaten Takalar dan juga merupakan Desa dengan jumlah usaha perikanan tangkap *purse seine* terbanyak dibandingkan desa lainnya. Terdapat 1934 orang yang bermata pencaharian sebagai nelayan di Desa tersebut (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2022).

Analisis finansial dalam usaha perikanan sangat diperlukan mengingat ketidakpastian usaha yang cukup besar. Usaha penangkapan ikan yang dilakukan harus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan dari usaha tersebut (Asriyanto *et al*, 2014). Analisis finansial selain untuk mengetahui perkiraan anggaran pengoperasian, juga untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan dan dapat memberikan keuntungan kedepannya atau tidak dapat berlanjut karena hasil usaha merugikan. Dari dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap *Purse seine* di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar**”.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa total biaya dan penerimaan usaha perikanan tangkap *Purse seine* di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar?
2. Berapa nilai keuntungan usaha perikanan tangkap *Purse seine* di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar?
3. Bagaimana kelayakan usaha perikanan tangkap *Purse seine* di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis total biaya dan penerimaan usaha perikanan tangkap *Purse seine* di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar
2. Untuk menganalisis nilai keuntungan usaha perikanan tangkap *Purse seine* di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar
3. Untuk menganalisis kelayakan usaha perikanan tangkap *Purse seine* di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan usaha perikanan tangkap *Purse seine* di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Selain itu penelitian ini juga dapat

digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai usaha *purse seine* di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Nelayan

Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan di laut. Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat penangkapan ikan ke dalam perahu atau kapal motor, mengangkut ikan dari perahu atau kapal motor, tidak dikategorikan sebagai nelayan. Sedangkan menurut Imron (1999) dalam Subri (2005) nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Rosni, 2017).

Masyarakat nelayan merupakan sebutan yang diberikan kepada kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas mengexploitasi, mengelola, dan memanfaatkan sumberdaya pesisir dan perairan yang bersifat milik semua orang sebagai poros tumpu kehidupan sangat ditentungan oleh musim, rentan terhadap degradasi ekosistem, dan gejolak sosial ekonomi (Windasai *et al*, 2021).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 1964 tentang Bagi Hasil Perikanan (LNRI No. 97 tahun 1964, TLN No. 2690), pengertian nelayan dibedakan menjadi dua, yaitu nelayan pemilik dan nelayan penggarap. Nelayan pemilik ialah orang atau badan hukum yang dengan hak apapun berkuasa atas sesuatu kapal atau perahu yang dipergunakan dalam usaha penangkapan ikan dan alat-alat penangkapan ikan, dan nelayan penggarap ialah semua orang yang sebagai kesatuan dengan menyediakan tenaganya turut serta dalam usaha penangkapan ikan di laut. Sedangkan ketentuan Undang-Undang Perikanan, mengatur dan membedakan pengertian nelayan menjadi dua yaitu nelayan dan nelayan kecil. Pada Pasal 1, Angka 10 disebutkan bahwa nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, sedangkan pada pada Pasal 1 Angka 11: nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 Gross Ton (GT). Sementara itu penjelasan Pasal 18, Ayat (6) Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 32 tahun 2004, yang dimaksud dengan nelayan kecil adalah nelayan masyarakat tradisional Indonesia yang menggunakan bahan dan alat penangkapan ikan secara tradisional (Septiana, 2018).

Pada umumnya nelayan kecil menggunakan alat tangkap yang kurang produktif, sehingga mereka selalu kalah. Hal ini mengakibatkan kemiskinan pada nelayan kecil.

Sifat tradisional/konvensional menjadikan banyak nelayan kecil yang belum mampu menggunakan input-input secara baik (masih sembarangan dan belum mengetahui seberapa besar input yang seharusnya digunakan). Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Rosni, 2017).

Nelayan *Purse seine* dapat diklasifikasikan sebagai nelayan buruh. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja sebagai ABK atau juragan kepada pemilik kapal. Nelayan merupakan komponen paling penting dalam suatu kegiatan operasional penangkapan karena berhasil atau tidaknya suatu kegiatan penangkapan ikan bergantung pada kinerja dan keahlian nelayan. Peran juragan yaitu menentukan *fishing ground* dan melihat pergerakan ikan dari kursi juragan yang terdapat di bagian atas kapal (Pratama *et al*, 2016).

B. Perikanan Tangkap

Sektor perikanan tangkap merupakan salah satu sektor ekonomi yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Selain menjadi sumber pendapatan penduduk, sektor perikanan tangkap menjadi andalan bagi masyarakat pesisir sebagai sumber mata pencaharian (Asiati dan Nawawi, 2016). Luasnya laut Indonesia dan panjangnya garis pantai Indonesia menjadi alasan utama besarnya potensi perikanan tangkap di Indonesia (Jamal, 2014).

Menurut undang-undang Nomor 31 tahun 2004 menyebutkan bahwa perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, sampai pengelolaan dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Menurut UU No.32 tahun 2004, usaha perikanan tangkap adalah usaha perikanan yang berbasis pada kegiatan penangkapan ikan. Menurut UU No.45 tahun 2009, penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apa pun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya (Harahab *et al*, 2021).

Tujuan pengelolaan perikanan tangkap yaitu meningkatkan taraf hidup nelayan, penerimaan dan devisa negara, mendorong perluasan kesempatan kerja,

meningkatkan ketersediaan dan konsumsi sumber protein ikan, mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya ikan, meningkatkan produktivitas, mutu, nilai tambah dan daya saing, meningkatkan ketersediaan bahan baku industri pengolahan ikan, mencapai pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungan sumberdaya ikan secara optimal dan menjamin kelestarian sumberdaya ikan.

C. Purse Seine



Gambar 1. Purse Seine (Damayanti, 2020)

Purse Seine atau Pukat cincin termasuk kedalam alat tangkap “*Surrounding nets*”, yaitu alat tangkap aktif yang digunakan untuk menangkap ikan pelagis yang hidup berkelompok (Supriadi *et al*, 2021). *Purse seine* di sebut juga pukat cincin karena alat tangkap ini di lengkapi dengan cincin untuk memudahkan penarikan tali cincin. Cincin mempunyai fungsi ganda sebagai tempat lewat tali cincin dan juga berfungsi sebagai pemberat. *Purse seine* sampai saat ini masih merupakan alat penangkap ikan pelagis kecil yang paling produktif (Mirnawati, 2019).

Konstruksi *purse seine* terdiri atas beberapa bagian, yaitu bagian utama dan tambahan. Bagian utama adalah jaring (*webbing*) terdiri atas kantong, badan dan sayap. Bagian tambahan terdiri atas beberapa komponen, yaitu srampat (*selvedge*), tali ris atas (*upper ris line*), tali ris bawah (*under ris line*), tali pelampung (*float line*), tali pemberat (*sinker line*), tali cincin (*ring line*), tali kerut (*purse line*), pelampung (*float*), pemberat (*sinker*), dan cincin (*ring*). Fungsi keduanya saling melengkapi. Ketika satu komponen tambahan tidak terpasang maka *purse seine* tidak dapat beroperasi secara sempurna. Ukuran setiap komponen mengacu pada ukuran konstruksi utama, seperti panjang bagian utama, kedalaman kantong dan tinggi *purse seine* (Mardiah *et al*, 2021).

Panjang *Purse Seine* bergantung pada dimensi kapal, waktu operasi, dan jenis ikan yang akan ditangkap. *Purse Seine* yang ditujukan untuk operasi penangkapan pada siang hari adalah lebih panjang dari *Purse Seine* yang ditujukan untuk operasi penangkapan pada malam hari. Begitu pula dimensi kapal, semakin besar dimensi kapal maka kemampuan kapal tersebut untuk membawa jaring dan alat bantu penangkapan ikan lainnya semakin besar, dengan demikian jarak jangkauan *fishing ground*-nya akan semakin luas. Prinsip menangkap ikan dengan *Purse Seine* adalah melingkari

gerombolan ikan dengan jaring, sehingga jaring tersebut membentuk dinding vertikal, dengan demikian gerakan ikan ke arah horisontal dapat dihalangi. Setelah itu, bagian bawah jaring dikerucutkan untuk mencegah ikan lari ke arah bawah jaring. Untuk kapal-kapal *Purse Seine* umumnya menggunakan sistem penangkapan *one day fishing* dengan lama waktu kurang lebih 8 jam, yaitu untuk waktu perjalanan dan mencari ikan kurang lebih 3 jam, dan waktu *setting* sekitar 1 jam (Suryana *et al*, 2013)

Pengoperasian alat tangkap *purse seine* dilakukan dengan 2 (dua) tahap yaitu *Setting* dan *Hauling*. Keberhasilan proses *Setting* dan *Hauling* sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecepatan melingkar jaring, kecepatan tenggelamnya pemberat serta kecepatan penarikan tali kolor, dimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi tingkat efisiensi serta keberhasilan pengoperasian alat tangkap *purse seine*. Untuk itu agar pengoperasian dapat berjalan secara efisien maka dalam pengelolaannya harus dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan profesional (Siahaan *et al*, 2021).

Kapal *Purse seine* termasuk jenis kapal encircling dan merupakan kapal yang digunakan untuk membawa alat tangkap *purse seine* yang menangkap ikan yang bersifat *schooling fish*. Oleh karena itu kapal harus memiliki kapasitas dukung yang besar dan sebagai kapal yang membawa alat tangkap yang dioperasikan dengan cara dilingkari maka kestabilan sangat penting. *Purse seine* umumnya memiliki hasil tangkapan dalam jumlah banyak sehingga perlu dirancang agar memiliki kapasitas daya muat yang tinggi (Azis *et al*, 2017). Hasil tangkapan kapal *purse seine* antara lain ikan layang, lemuru, semar, tongkol, kembung, selar, tembang, bawal, dan tengiri (Hastrini *et al*, 2013).

D. Biaya

Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna di masa sekarang atau masa yang akan datang (Jannah, 2018). Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Kriekhoff dan Riupassa, 2017). Biaya merupakan komponen pengeluaran yang harus dikeluarkan. Biaya pada usaha perikanan tangkap dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) (Ningsih *et al*, 2013).

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*Fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha

atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut. Biaya ini jelaslah tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah produk atau jasa yang bisa dihasilkan. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu. Biaya ini akan tetap dikeluarkan meskipun tidak melakukan aktivitas apapun atau bahkan ketika melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun (Assegaf, 2019).

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Winarko dan Astuti, 2018). Biaya ini jumlahnya tidak tetap (berubah ubah) secara proporsional terhadap perubahan tingkat aktivitas. Apabila aktivitas penangkapan meningkat maka biaya variabel juga akan meningkat, dan apabila aktivitas penangkapan menurun maka biaya variabelnya juga akan menurun (Assegaf, 2019).

3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*Total cost*) yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel (Darmawan, 2018). Adapun persamaannya sebagai berikut (Sukirno, 2002) :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Biaya Total / *Total Cost*

FC = Biaya Tetap / *Fixed Cost*

VC = Biaya Variabel / *Variable Cost*

E. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah yang diperoleh dari penjualan sejumlah *output* yang dihasilkan seorang produsen atau perusahaan. Setelah produsen menghasilkan *output* pada kegiatan produksi maka *output* tersebut dijual kepada konsumen, sehingga produsen akan memperoleh penerimaan dari hasil *output* yang dijual. Besarnya penerimaan hasil usaha tergantung dari jumlah barang yang dapat dihasilkan dan harga jual diperoleh (Nurdin, 2010). Penerimaan total dapat meningkat akibat perubahan jumlah penjualan barang atau perubahan harga. Penerimaan total meningkat apabila harga naik sedangkan penjualan tetap atau bertambah, atau jumlah penjualan meningkat sedangkan harga tetap atau meningkat. Untuk mengetahui besarnya penerimaan dapat diketahui dengan rumus (Soekartawi, 2006):

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan / *Total Revenue* (Rp)

Q = Jumlah Output / *Total Quantity*

P = Harga Penjualan / *Price* (Rp)

F. Keuntungan

Keuntungan adalah jumlah yang diperoleh dari penerimaan hasil penjualan produksi setelah dikurangi dengan total biaya produksi pada periode tertentu, sehingga untuk menghitung jumlah keuntungan maka perlu diketahui jumlah penerimaan dan biaya yang dikeluarkan (Bangun, 2007). Keuntungan merupakan pencerminan tingkat keberhasilan usaha suatu perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan, maka semakin baik kondisi perusahaan dan mempunyai peluang yang besar untuk dapat berkembang (Komaryatin, 2016). Apabila total penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya maka usaha tersebut akan mengalami keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan layak untuk dilanjutkan. Sebaliknya, semakin kecil total penerimaan dibandingkan dengan total biaya maka usaha tersebut akan mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilanjutkan. Tetapi jika nilai total penerimaan sama dengan total biaya maka usaha tersebut dikatakan tidak untung dan tidak rugi atau (Impas). Adapun rumus dari keuntungan sebagai berikut (Bangun, 2007):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Keuntungan

TR = Penerimaan Total / *Total Revenue*

TC = Biaya Total / *Total Cost*

G. Analisis Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha adalah kegiatan untuk mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan (Kasmir, 2013). Kelayakan usaha berfungsi untuk mengetahui berapa lama usaha yang diusahakan dapat mengembalikan investasi, semakin cepat dalam pengambilan biaya investasi sebuah usaha, semakin baik usaha tersebut karena semakin lancar perputaran modal (Samida *et al*, 2018).

Ada beberapa tujuan dari studi kelayakan usaha yaitu sebagai berikut (Arianton *et al*, 2019) :

1. Menghindari risiko kerugian, bisnis merupakan usaha yang sulit dilakukan prediksi dengan tepat dan mengandung risiko kerugian.
2. Memudahkan perencanaan, studi kelayakan usaha akan mempermudah dalam melakukan perencanaan terutama setelah pelaku usaha sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang
3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan, Perencanaan yang sudah tersusun akan sangat memudahkan pelaksanaan usaha.
4. Memudahkan pengawasan, Perencanaan yang dilakukan melalui studi kelayakan usaha juga akan memudahkan pelaku bisnis untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.
5. Memudahkan pengendalian, adanya pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaan mengakibatkan dapat dengan mudah mendeteksi apabila terjadi suatu penyimpangan.

Dalam Analisis Kelayakan Usaha terdapat berbagai aspek, salah satunya yaitu Aspek finansial. Analisis finansial usaha dilakukan untuk mengukur kinerja usaha penangkapan ikan dengan menghitung nilai-nilai NPV (*net present value*), B/C Ratio (*net benefit cost ratio*), IRR (*internal rate of return*), dan PP (*payback period*) (Ningsih et al, 2013).

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah analisis manfaat finansial yang digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usaha. Analisis ini dapat dilihat dengan menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang. Untuk menganalisis NPV dibutuhkan data jumlah investasi, arus kas bersih setiap tahun dengan umur ekonomis dari alat produksi. Dalam istilah lain NPV juga diartikan sebagai nilai bersih sekarang, dimana perhitungannya dalam suatu investasi merupakan cara untuk mengetahui apakah suatu usaha perikanan tersebut layak atau tidak layak.

2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan biaya dalam bentuk perbandingan jumlah nilai bersih positif di masa sekarang dengan jumlah nilai bersih negatif di masa sekarang atau dapat dikatakan Net B/C merupakan perbandingan antara NPV positif dengan NPV

negatif yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari biaya yang dikeluarkan. Kriteria yang digunakan adalah (Saeri, 2018) :

- a. Net B/C Ratio > 1 , berarti usaha menghasilkan keuntungan sehingga layak untuk dijalankan.
- b. Net B/C Ratio $= 1$, berarti usaha tidak untung dan tidak rugi (impas).
- c. Net B/C Ratio < 1 , berarti usaha mengalami kerugian sehingga tidak layak dijalankan.

3. **Internal Rate of Return (IRR)**

Internal Rate Return (IRR) adalah analisis manfaat finansial yang memperhitungkan tingkat pengembalian dari suatu investasi. IRR memperhitungkan tingkat suku bunga terkait nilai sekarang investasi dibandingkan dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa mendatang. Suatu rencana investasi dikatakan layak jika memiliki nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku (*Minimum Attractive Rate of Return/MARR*). Jika terjadi sebaliknya, maka rencana investasi tersebut dianggap tidak layak untuk direalisasikan. Dengan mempergunakan rumus *Present Worth* (PW), IRR adalah i' % pada nilai ini (Purwana dan Hidayat, 2019).

4. **Payback Period (PP)**

Payback Period adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*. Semakin kecil periode waktu pengembaliannya, semakin cepat proses pengembalian suatu investasi (Purwana dan Hidayat, 2019).

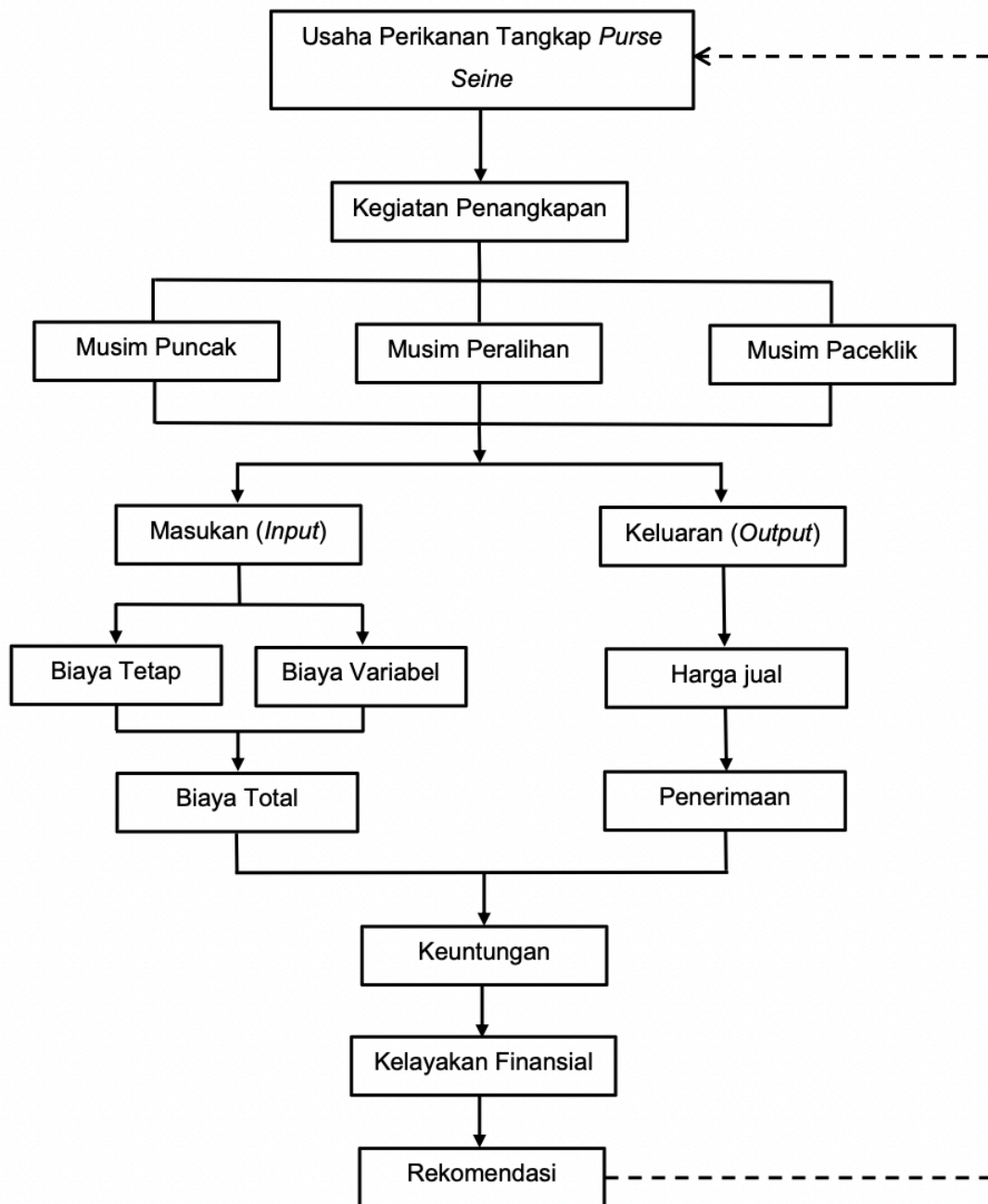
H. **Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Ahmat Hamonangan Rambe, Hendrik, Trisla Warningsih (2019) dengan judul Analisis Usaha Alat Tangkap Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar investasi, kelayakan usaha, dan analisis sensitivitas usaha alat tangkap Purse Seine berukuran 30 GT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total investasi usaha alat tangkap Purse Seine yaitu sebesar Rp. 1.030.276.000. nilai NPV sebesar Rp. 1.187.774.957, BCR sebesar Rp. 1,31 dan IRR sebesar 48,09%. Dengan demikian usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
2. Penelitian Jolanda Rahabeat, Kimberly O. Londah, Albert Ch Nanlohy, dan Welem Waileruny (2019) dengan judul Analisis Finansial Usaha Perikanan Pukat Cincin di Dusun Seri, Kota Ambon. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dimensi

teknis dan analisis kelayakan usaha perikanan pukat cincin (*purse seine*) di Dusun Seri Kota Ambon. Metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Analisis data secara deskriptif, analisis biaya dan pendapatan serta analisis kelayakan usaha menggunakan NPV, Net B/C dan IRR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata keuntungan setiap unit kapal adalah Rp. 46.418.527/tahun. Investasi usaha pukat cincin di Dusun Seri layak dikembangkan karena memiliki nilai NPV positif, Net B/C lebih besar 1 dan nilai IRR lebih besar social discount rate.

3. Penelitian Efrin A. Dollu, Yulianto Tell, dan Frans B. Bolang (2021) dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap *Mini Purse Seine* (Pukat Cincin) di Perairan Kokar Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha dari alat tangkap *mini purse seine* di Perairan Kokar. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis pendapatan, analisis keuntungan, analisis *revenue cost ratio*, dan analisis *payback period*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan sebesar Rp. 995.627.725, keuntungan 95,21%, *revenue cost ratio* 1,33, *payback period* 1,05 tahun, NPV 783,353,195 dan IRR 43,08%. Hasil keuntungan yang diperoleh menunjukkan bahwa $TR > TC$ dan $R/C > 1$.
4. Penelitian Pujiyanto, Herry Boesono, dan Dian Wijayanto (2013) dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Aspek Finansial Penangkapan *Mini Purse Seine* dengan Ukuran Jaring yang Berbeda di PPI Ujungbatu Kabupaten Jepara. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisa aspek kelayakan usaha (PP, R/C ratio, NPV, dan IRR) dan menganalisa dampak perbedaan ukuran jaring terhadap NPV, R/C ratio, dan IRR dari usaha penangkapan mini *purse seine* di PPI Ujungbatu Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif yang bersifat studi kasus, dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dan studi pustaka. Hasil analisis aspek kelayakan usaha didapatkan usaha mini *purse seine* dengan panjang jaring 450 m (lebar 90 m) nilai rata-rata PP, R/C ratio, NPV, dan IRR adalah 2,22 tahun, 1,17, Rp.454.423.108,64, dan 38,56 %. Sedangkan pada usaha mini *purse seine* dengan panjang jaring 360 m (lebar 75 m) hasil analisis aspek kelayakan usaha didapatkan nilai rata-rata PP, R/C ratio, NPV, dan IRR adalah 2,25 tahun, 1,16, Rp.394.713.135,15, dan 38,33 %. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha penangkapan mini *purse seine* dengan ukuran jaring yang berbeda di PPI Ujungbatu Kabupaten Jepara tersebut layak untuk diusahakan.

I. Kerangka Pikir



Gambar 2. Kerangka Pikir